

## BAB 7

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. KBM (Kadar Bunuh Minimal) ekstrak ethanol daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata* Miers) sebagai antijamur terhadap *Candida albicans* secara in vitro dengan metode dilusi tabung adalah 20%
2. KHM (Kadar Hambat Minimal) ekstrak ethanol daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata* Miers) sebagai antijamur terhadap *Candida albicans* secara in vitro dengan metode dilusi agar adalah 17,5%.
3. Ekstrak ethanol daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata* Miers) efektif sebagai antifungi terhadap *Candida albicans* secara in vitro. Ditunjukkan dengan penurunan pertumbuhan koloni *Candida albicans* seiring dengan bertambahnya konsentrasi ekstrak ethanol daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata* Miers).

#### 7.2 Saran

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, peneliti ingin menyarankan beberapa hal yakni :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut secara *in vivo* untuk mengetahui dosis efektif, dosis lethal, dosis toksik, dan efek samping, serta penelitian terhadap manusia. Pada bidang kedokteran gigi, perlu dilakukan pula penelitian lebih lanjut supaya daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata* Miers) dapat diaplikasikan sebagai alternatif obat antijamur untuk penderita kandidiasis,

misalnya dalam bentuk salep ekstrak ethanol daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata* Miers) untuk pengobatan kandidiasis.

2. Perlu dilakukan perbandingan potensi antijamur pada daun cincau hijau rambat (*Cyclea barbata* Miers) ini dengan obat antijamur lainnya terhadap *Candida albicans* contohnya seperti fluconazole.

3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dosis sediaan daun cincau hijau rambat yang tepat jika dikonsumsi dengan bentuk sediaan yang mudah dikonsumsi sehari-hari, misalnya dalam bentuk seduhan, serta efeknya sebagai antifungi terhadap *Candida albicans*.



